



Pengaruh Media Edukasi Balok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD

Najwa Laika Putri Abdi¹, Rahmiati¹

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka. Indonesia

*Corresponding author email: laikaputri03@gmail.com

Article Info

Article history:

Received June 26, 2026
Approved August 12, 2026

Keywords:

Fraction block, Mathematics learning outcomes, Fractions, Elementary school

ABSTRACT

Low mathematics learning outcomes in fraction material are caused by students' difficulties in understanding abstract concepts and the limited use of concrete learning media. This study aimed to determine the effect of fraction block educational media on the mathematics learning outcomes of fourth-grade students at SDN Dukuh 01 East Jakarta. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research sample consisted of 57 students, including 29 students in the experimental class and 28 students in the control class. Data were collected through a multiple-choice mathematics achievement test and analyzed using normality, homogeneity, and independent sample t-tests. The results showed that the experimental class obtained a mean score of 85.38, while the control class achieved a mean score of 73.00. The normality and homogeneity tests indicated that the data were normally distributed and homogeneous. The hypothesis test produced a t-value of 3.251, which was greater than the t-table value of 2.004 at a significance level of 0.05. These findings indicate a significant effect of fraction block educational media on students' mathematics learning outcomes. Therefore, fraction block educational media can be used as an effective learning medium to improve students' understanding and achievement in fraction learning.

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika pada materi pecahan disebabkan oleh kesulitan siswa dalam memahami konsep yang bersifat abstrak serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media edukasi balok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Dukuh 01 Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain nonequivalent control group design. Sampel penelitian berjumlah 57 siswa yang terdiri atas 29 siswa pada kelas eksperimen dan 28 siswa pada kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar berbentuk pilihan ganda dan dianalisis menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 85,38, sedangkan kelas kontrol sebesar 73,00. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen. Hasil uji hipotesis memperoleh nilai thitung sebesar 3,251 dan ttabel sebesar 2,004 pada taraf signifikansi 0,05 sehingga thitung > ttabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media edukasi balok pecahan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan demikian, media edukasi balok pecahan dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi pecahan di sekolah dasar.



How to cite: Abdi, N. L. P., & Rahmiati, R. (2026). Pengaruh Media Edukasi Balok Pecahan terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 7(3), 2605–2612. <https://doi.org/10.55681/jige.v7i3.6832>

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang mempelajari hubungan antar konsep dan pola yang ada di dalamnya. Di sekolah dasar, konsep matematika yang bersifat abstrak perlu disampaikan secara bertahap dan konkret agar siswa dapat memahaminya dengan baik. (Wulandari et al., 2024). Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar bukan sekadar pelajaran menghitung, tetapi suatu proses pembentukan pola pikir di mana siswa dibimbing untuk memahami konsep secara mendalam dan mengembangkan kemampuan bernalar dalam menyelesaikan masalah (Ningrum et al., 2023; Pelenusa et al., 2025). Dalam kehidupan sehari-hari, keterampilan matematika digunakan dalam aktivitas seperti menghitung uang, mengukur waktu, dan membagi makanan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika di SD penting sebagai fondasi pengembangan kemampuan berpikir logis dan keterampilan yang bermanfaat bagi kehidupan dan karier siswa.

Dari hasil pelaksanaan PLP yang dilakukan penulis di SDN Dukuh 01 dengan penempatan di kelas IV, ditemukan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Matematika. Permasalahan utama yang teridentifikasi adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah serta memberikan latihan soal secara langsung. Pendekatan tersebut membuat siswa cepat kehilangan fokus dan semangat belajar karena tidak adanya stimulus visual maupun aktivitas yang menarik perhatian mereka.

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran, hanya sekitar 5–7 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu pada rentang 70–95. Sebagian besar siswa lainnya hanya mampu mencapai nilai 20–50. Hasil pembelajaran matematika di Sekolah Dasar merupakan tingkat penguasaan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika merupakan tolak ukur keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, yang diketahui melalui evaluasi atau tes pada akhir pembelajaran (Novetrianus, T., & Yulisman Z., 2023). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi dan menyelesaikan soal Matematika secara mandiri. Rendahnya capaian ini mengindikasikan perlunya perubahan strategi pembelajaran agar pemahaman siswa lebih mendalam dan bertahan lama. Selain itu Hasil wawancara dengan guru kelas mengungkapkan bahwa guru sering kali harus mengulang materi yang sama beberapa kali agar siswa memahami konsep yang diajarkan. Namun demikian, pemahaman siswa tidak bertahan lama, terlihat dari kesulitan yang kembali muncul ketika materi baru diperkenalkan.

Siswa Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan kognitif yang menuntut pembelajaran berlangsung secara konkret dan menyenangkan, sehingga proses belajar perlu diiringi dengan kegiatan bermain (Rahmawati et al., 2024). Pada tahap ini, siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila pembelajaran melibatkan aktivitas langsung dan penggunaan media yang dapat disentuh serta dimanipulasi. Media bukan hanya sekadar alat, tetapi juga memungkinkan interaksi dan pertukaran informasi antar individu maupun kelompok. Seperti media sosial atau aplikasi chat bisa memuat berbagi informasi secara langsung, begitu juga dalam

pembelajaran, media memungkinkan guru dan siswa berinteraksi dan bertukar informasi dengan lebih mudah (Jeniedya et al., 2023).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan media edukasi balok pecahan. Media ini membantu siswa memahami pecahan secara konkret, di mana warna atau arsiran menunjukkan pembilang dan keseluruhan lingkaran mewakili penyebut, sehingga pembelajaran pecahan menjadi lebih mudah dipahami dan lebih menarik bagi siswa (Azanda et al., 2025). media balok pecahan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan cara memanipulasi atau mengubah susunan pecahan secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran pecahan menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung belajar melalui aktivitas konkret (Salamah et al., 2024). Media ini memungkinkan siswa belajar melalui aktivitas memanipulasi objek nyata sehingga konsep pecahan yang sebelumnya bersifat abstrak dapat divisualisasikan secara lebih jelas. Melalui kegiatan mengamati, menyusun, membandingkan, serta merepresentasikan pecahan menggunakan balok pecahan, siswa diharapkan menjadi lebih termotivasi, aktif, dan mampu mengonstruksi pemahaman konsep pecahan dengan lebih baik.

Beberapa usaha sudah dilakukan oleh beberapa peneliti mengenai penggunaan media edukasi balok pecahan dan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. Berdasarkan tinjauan literatur oleh (Hidayati, 2023) penggunaan media benda konkret dalam pembelajaran pecahan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada materi pecahan, dengan persentase pencapaian hasil belajar meningkat dari pra-siklus ke siklus 2 hingga 90%. Berdasarkan tinjauan pustaka yang dilakukan oleh (Rozy et al., 2025) penggunaan media konkret dalam pembelajaran matematika di SD secara konsisten meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa, meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan siswa, serta kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas penggunaan permainan edukatif untuk pembelajaran matematika, namun kebanyakan menggunakan desain penelitian tindakan kelas (PTK) atau studi literatur, sementara masih terbatas penelitian yang menggunakan pendekatan kuasi eksperimen dengan kelompok control untuk menguji pengaruhnya secara komparatif. Sementara kebaruan dari penelitian ini adalah media edukasi balok pecahan tersebut tidak hanya digunakan sebagai alat bantu visual, tapi juga diintegrasikan secara sistematis dengan model *Discovery Learning*, sehingga siswa tidak hanya sekedar menerima informasi, melainkan juga ikut aktif menemukan konsep melalui aktivitas manipulative.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoretis dan praktis. Dari sisi teoretis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan teori pembelajaran Matematika, khususnya dalam konteks pemanfaatan media edukasi balok pecahan untuk meningkatkan hasil belajar siswa di tingkat Sekolah Dasar. Dari sisi praktis, Penelitian ini berguna bagi pendidik sebagai alternatif media pembelajaran konkret, untuk menjelaskan konsep bagian dari keseluruhan yang dimana membantu materi lebih visual dan nyata, sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa terhadap materi matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *Quasi experimental design*. Desain penelitian ini memiliki 2 kelompok yang terdiri dari kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan yang kedua kelompok kontrol tanpa perlakuan.

O_1	$\times$	O_2
O_3		O_4

Gambar 1. Pola *Nonequivalent Control Group Design*

Keterangan :

- O_1 : Sebelum diterapkannya media edukasi balok pecahan pada kelompok eksperimen
 O_2 : *Posttest* hasil belajar matematika siswa kelas IV kelompok eksperimen, yaitu pengukuran hasil belajar matematika setelah diterapkannya media edukasi balok pecahan.
 O_3 : Sebelum diterapkannya media edukasi balok pecahan pada kelompok kontrol.
 O_4 : *Posttest* hasil belajar matematika siswa kelas IV kelompok kontrol, yaitu pengukuran hasil belajar matematika setelah pembelajaran tanpa menggunakan media edukasi balok pecahan

Populasi penelitian adalah kelas IV-C yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan Media balok pecahan. Sedangkan kelas IV-B yang berjumlah 30 siswa sebagai kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan Media balok pecahan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan Teknik pengembalian sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. (Sugiyono, 2023). Variabel yang diteliti terdiri dari variabel bebas berupa hasil belajar dan variabel terikat berupa media balok pecahan.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika dalam penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda dengan 4 kemungkinan jawaban a, b, c dan d. Instrumen diuji terlebih dahulu melalui uji validitas menggunakan korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Selain itu, instrument penelitian ini juga didukung oleh bahan ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), serta soal evaluasi.

Setelah semua instrument siap, data hasil tes dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dengan uji *Liliefors* dan uji homogenitas dengan uji *Fisher* pada taraf sig. 0,05. Sementara, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Independent sample t-test* untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Besarnya pengaruh penggunaan media balok pecahan dihitung menggunakan *effect size cohen's d*. dengan prosedur analisis data yang mengacu pada Sugiyono (2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil belajar merupakan kemampuan siswa yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir sebagai hasil dari kegiatan belajar-mengajar yang telah dilaksanakan (Nirmala Mboa et al., 2024). Hasil belajar merupakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Artinya, hasil belajar tidak hanya menunjukkan sejauh mana siswa mengingat materi, tetapi juga mencerminkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir siswa yang dapat diketahui melalui tes atau evaluasi setelah pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengguna

media edukasi balok pecahan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Liliefors*, dengan jumlah sampel sebanyak 57 siswa. Hasil uji kelas eksperimen yang diberikan media edukasi balok pecahan diperoleh L_{hitung} sebesar 0,147. Sedangkan untuk $n = 29$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,161. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,147 < 0,161$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sementara hasil dari pengujian uji normalitas pada kelas kontrol yang tanpa diberikan perlakuan di peroleh L_{hitung} sebesar 0,075. Sedangkan untuk $n = 28$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,161. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,075 < 0,161$ maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Table 1. Uji Normalitas

Kelompok	L_{hitung}	L_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Eksperimen	0,147	0,161	$L_{hitung} < L_{tabel}$	Data
Kontrol	0,075	0,164		Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji homogenitas menggunakan uji *Fisher*, dengan jumlah sampel yang sama. Hasil uji memperoleh $F_{hitung} = 1,461$ dan $F_{tabel} = 1,897$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan db kelas eksperimen = 29 dan db kelas kontrol = 28. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,461 < 1,897$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok bersifat homogen.

Table 2. Uji Homogenitas

Hasil Kemampuan Analisis	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria	Keterangan
Post-test	1,461	1,897	$F_{hitung} < F_{tabel}$	Homogen

Berdasarkan hasil pengujian prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, dapat diketahui bahwa kedua data tersebut berada pada distribusi normal dan homogen sehingga dapat menguji hipotesis penelitian menggunakan uji-t dengan kriteria tolak H_0 dan terima H_1 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Uji ini dilakukan untuk mengetahui dan memeriksa efektifitas perlakuan. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,251$, sedangkan $t_{tabel} = 2,004$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Table 3. Uji T

Kelas	Rata-rata	Db	t_{hitung}	t_{tabel}	kriteria	keterangan
Eksperimen	85,38	57	3,251	2,004	$t_{hitung} > t_{tabel}$	Ada Pengaruh
Kontrol	73					

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $3,251 > 2,004$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh dari hasil belajar siswa antara yang menggunakan media edukasi balok pecahan dan yang tidak menggunakan media di SDN Dukuh 01. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi balok pecahan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Dukuh 01 Jakarta Timur. Dengan rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa kelas yang diberikan perlakuan dapat membantu siswa memahami konsep pecahan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret.

Peningkatan hasil tersebut terjadi dikarenakan siswa dapat mengamati, menyusun, dan membandingkan media pecahan secara langsung yang dimana membuat siswa belajar untuk menemukan konsep pecahan secara mandiri. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman belajar langsung yang lebih nyata sehingga siswa tidak lagi keliru dengan nilai dan ukuran pecahan serta membangun pemahaman dasar siswa sehingga siswa tidak lagi mudah lupa dengan pemahaman yang dipelajarinya. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Taufikurrahman & Nurhaswinda (2021) juga menyatakan bahwa media balok pecahan memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif dengan cara memanipulasi atau mengubah susunan pecahan secara langsung. Dengan demikian, pembelajaran pecahan menjadi lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang cenderung belajar melalui aktivitas konkret.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung temuan Filahana Sari et al. (2025) yang menyatakan bahwa berhasil meningkatkan hasil belajar matematika dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik, konkret, dan melibatkan siswa secara aktif dapat mengatasi permasalahan rendahnya minat belajar, kurangnya perhatian siswa, serta rendahnya hasil belajar. Tetapi tetap terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, terletak pada penerapan media balok pecahan melalui model *discovery learning* yang menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep pecahan secara mandiri.

Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media edukasi balok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa telah tercapai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran yang efektif di Sekolah Dasar. Oleh karena itu, pendidik dapat memanfaatkan media edukasi balok pecahan sebagai salah satu inovasi pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, bermakna dan sesuai dengan karakteristik siswa Sekolah Dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif terhadap penggunaan media edukasi balok pecahan pada hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN Dukuh 01. Media balok pecahan membantu siswa memahami konsep pecahan yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui kegiatan memanipulasi media ini secara langsung. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan media balok pecahan terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV telah tercapai. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media konkret dapat meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di Sekolah Dasar, khususnya pada materi yang bersifat abstrak seperti pecahan. Media balok pecahan dapat dijadikan alternative pembelajaran yang membuat siswa turut aktif dan merasa belajar lebih bermakna. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan media balok pecahan pada materi matematika lainnya atau melibatkan sampel yang lebih luas sehingga mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Azanda, I., Ermiana, I., & Hidayati, V. R. (2025). Pengaruh Media Blok Pecahan Terhadap Pemahaman Konsep. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10.
- Filahana Sari, E., Subhan, M., & Sri Dewi, F. (2025). Pengaruh Media Domath (*Domino Mathematic*) Pada Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI SDN 14 Koto Baru (Vol. 7, Issue 2).
- Hidayati, H. (2023). *The Implementation Of Concrete Object Media To Increase Elementary Students' Learning Outcomes On Fraction Learning Material. Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(2), 496.
- Jeniedya, J., Syarifudin, A., & Hamandia, M. R. (2023). *Strategi Humas Kantor Kementerian Agama Kota Palembang Melalui Media Online Youtube. JKOMDIS: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial*, 3(2), 407–410.
- Ningrum, K. S., Roshayanti, F., & Wuryandini, E. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas Iv SDN Rejosari 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09.
- Nirmala Mboa, M., Ajito, T., St Theresia Kupang, S., Kota Lama, K., Kupang, K., & Tenggara Timur, N. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII SMPK St. Theresia Kupang. *Journal on Education*, 06(02), 12296–12301.
- Novetrianus Tafonao, & Yulisman Zega. (2023). Analisis Hasil Belajar Matematika Siswa di SMK Negeri 1 Umbunasi. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 845–852.
- Pelenusa, I., Kasriana, K., Kasliyanto, K., & Ode, R. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Materi Operasi Hitung Aljabar melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Active Learning (SAL) Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kepulauan Manipa. *JURNAL ASIMILASI PENDIDIKAN*, 3(3), 136-143. <https://doi.org/10.61924/jasmin.v3i3.63>
- Rahmawati, R. D., Sumarni, Y., Subagya, R., & Widyasari, C. (2024). Pengembangan kognitif siswa sekolah dasar melalui strategi pembelajaran edutainment. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 242-256.
- Rozy, S. M., Utanto, Y., Subali, B., & Ellianawati. (2025). *Literature Review: Analysis of the Use of Concrete Media in Mathematics Learning in Elementary Schools Between 2019-2024. Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 1803–1822.
- Salamah, U., Patonah, S., & Udah, M. '. (2024). Penggunaan Media Blok Pecahan Pada Materi Pecahan Fase C. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 2614-3097.
- Sugiyono (2023), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Taufikurrahman, & Nurhaswinda. (2021). *Penggunaan Media Pembelajaran Papan Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa Sekolah Dasar Taufikurrahman 1 , Nurhaswinda 2* (Vol. 3).
- Wulandari, D. U., Mariana, N., Wiryanto, W., & Amien, M. S. (2024). Integration of Ethnomathematics Teaching Materials in Mathematics Learning in Elementary School. *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 5(1), 204–218.